

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Hipertensi merupakan kondisi yang paling umum dijumpai dalam perawatan primer. Hipertensi menurut World Health Organization (WHO) adalah suatu kondisi dimana pembuluh darah memiliki tekanan darah tinggi (tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg atau tekanan darah diastolik  $\geq 90$  mmHg) yang menetap. Tekanan darah adalah kekuatan darah untuk melawan tekanan dinding arteri ketika darah tersebut dipompa oleh jantung ke seluruh tubuh, semakin tinggi tekanan darah maka semakin keras jantung bekerja (WHO,2013).

Menurut laporan the *Eighth Joint National Committee* ( JNC 7 ) tahun 2004, tekanan darah dapat dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu normal di bawah 120/80 mmHg, prahipertensi dari 120/80 mmHg sampai 139/89 mmHg, hipertensi tingkat I dari 140/90 mmHg sampai 159/99 mmHg, hipertensi tingkat II melebihi 160/100 mmHg (JNC 7, 2004).

Pada orang yang berusia diatas 45 tahun, tekanan darah sistolik lebih besar dari 140 mmHg lebih berisiko terjadinya penyakit kardiovaskular bila dibandingkan dengan tekanan darah diastolik, namun pada tahun 2008 terdapat sekitar 40% orang dewasa di seluruh dunia berusia 25 tahun ke atas didiagnosa mengalami hipertensi. Angka kejadian hipertensi begitu meningkat, dari sekitar 600 juta jiwa pada tahun 1980 menjadi 1 milyar jiwa pada tahun 2008 (WHO,2013).

Data statistik terbaru menyatakan bahwa terdapat 24,7% penduduk Asia Tenggara dan 23,3% penduduk Indonesia berusia 18 tahun ke atas mengalami hipertensi pada tahun 2014 (WHO,2015).

Di Indonesia terjadi peningkatan prevalensi hipertensi. Secara keseluruhan prevalensi hipertensi di Indonesia tahun 2013 sebesar 26,5%.

Penyakit tidak menular PTM atau degeneratif telah banyak muncul di Indonesia, yang penyebabnya tidak terlepas dengan pola makan, diantara penyakit degeneratif yakni hipertensi, diabetes melitus, penyakit jantung koroner, kanker dan obesitas. Penyakit degeneratif adalah penyakit yang sulit untuk diperbaiki yang ditandai dengan degenerasi organ tubuh yang dipengaruhi gaya hidup (Walqvist, 2010). dalam Modul Gizi Kesmas (2010). Gaya hidup sehat menggambarkan pola perilaku yang berkaitan dengan upaya atau kegiatan seseorang untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatannya (Notoatmodjo, 2010).

Salah satu penyakit degeneratif yang perlu diwaspadai adalah hipertensi. Hipertensi adalah penyebab kematian utama ketiga di Indonesia untuk semua umur (6,8%), setelah stroke (15,4%) dan tuberculosis (7,5%) (Depkes, 2010). Menurut JNC 7 (2003), hipertensi adalah *tekanan darah sistolik*  $\geq 140$  mmHg dan *tekanan darah diastolik*  $\geq 90$  mmHg pada seseorang yang tidak sedang makan obat antihipertensi (Yogiontoro, 2010). Hipertensi sering disebut *the silent killer* karena penderita hipertensi mengalami kejadian tanpa gejala (*Asymtomatic*) selama beberapa tahun dan kemudian mengalami stroke, gagal jantung yang fatal atau penyakit degeneratif lainnya (Krummel, 2010).

Hipertensi kini menjadi masalah global karena prevalensinya yang terus meningkat sejalan dengan perubahan gaya hidup, terutama dalam pola makan. Pola makan tradisional yang tadinya tinggi karbohidrat, tinggi serat kasar, dan rendah lemak bergeser ke pola makan baru yang rendah karbohidrat, rendah serat kasar, dan tinggi lemak sehingga menggeser mutu makanan ke arah tidak seimbang. Perubahan pola makan ini dipercepat oleh makin kuatnya arus budaya makanan asing yang disebabkan oleh kemajuan teknologi informasi dan globalisasi ekonomi. Disamping itu, perbaikan ekonomi menyebabkan berkurangnya aktifitas fisik masyarakat tertentu. Perubahan pola makan dan aktifitas fisik ini berakibat semakin banyaknya penduduk golongan tertentu mengalami masalah gizi lebih berupa kegemukan dan obesitas yang berdampak pada timbulnya penyakit degeneratif (Almatsier, 2010).

Berikut ini merupakan beberapa faktor risiko yang berpengaruh terhadap kenaikan tekanan darah pada seseorang antara lain: faktor yang tidak dapat diubah (umur, riwayat keluarga) dan faktor yang dapat diubah (obesitas, perokok, konsumsi alkohol, dan konsumsi makanan yang banyak mengandung lemak atau garam) (Cahyono, 2010).

Sumber utama natrium atau sodium di Negara Barat adalah garam dapur. Tetapi di Indonesia, disamping garam dapur dan ikan asin, sumber lain yang lebih potensial adalah monosodium glutamate (penyedap rasa). Menurut Perhimpunan Hipertensi Indonesia mencatat, konsumsi garam rata-rata orang Indonesia tiga kali lebih besar dari anjuran badan kesehatan dunia (WHO) yang maksimal 6 gram atau satu sendok teh sehari. Menurut Jose Roesma, Konsumsi garam rata-rata masyarakat

Indonesia sebesar 15 gram/hari. Hal ini akan menyebabkan prevalensi hipertensi meningkat menjadi 15-20 %. Itulah salah satu sebab angka penderita hipertensi di Indonesia terus meningkat setiap tahun. Selain itu, Budaya penggunaan MSG (bumbu masak) sudah sampai pada taraf yang sangat mengkhawatirkan. Hampir semua ibu rumah tangga, penjual makanan, dan jasa katering selalu menggunakannya (Suara karya, 2010).

Hipertensi sebenarnya merupakan penyakit yang dapat dicegah bila faktor risiko dapat dikendalikan. Upaya tersebut meliputi monitoring tekanan darah secara teratur, program hidup sehat tanpa asap rokok, peningkatan aktivitas fisik atau gerak badan, diet yang sehat dengan kalori seimbang melalui konsumsi tinggi serat, rendah lemak dan rendah garam. Hal tersebut merupakan kombinasi upaya mandiri oleh individu atau masyarakat dan didukung oleh program pelayanan kesehatan yang ada serta harus dilakukan sedini mungkin (Madina, 2010).

Data dari Dinas Kesehatan Kota Gorontalo pada Tahun 2014 penyakit Hipertensi berada di peringkat 7 yaitu sebanyak 5370 kasus, sedangkan 2015 penyakit Hipertensi berada di peringkat 6 yaitu sebanyak 5681 kasus.

Menurut data dari puskesmas Kecamatan Duingi Kota Gorontalo tahun 2015 Hipertensi termasuk pada 10 besar penyakit menonjol yaitu sebanyak 1651 kasus dari 24.210 jiwa yang terdaftar di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Duingi Kota Gorontalo

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada masyarakat di Kecamatan Duingi Kota Gorontalo”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: “faktor apakah yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada masyarakat di Kecamatan Duingi Kota Gorontalo” ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada masyarakat di Kecamatan Duingi Kota Gorontalo.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Untuk menganalisis hubungan faktor jenis kelamin dengan kejadian hipertensi
2. Untuk menganalisis hubungan faktor kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi
3. Untuk menganalisis hubungan faktor riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### 1.4.1. Bagi Peneliti

Sebagai pembelajaran dan pengalaman dalam melakukan penelitian yang terkait dengan kesehatan masyarakat serta media pengembangan kompetensi diri sesuai dengan keilmuan yang diperoleh selama perkuliahan dalam meneliti masalah yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat.

### 1.4.2. Bagi Instansi Pendidikan

Sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian berikutnya tentang ilmu kesehatan masyarakat khususnya tentang penyakit hipertensi.

### 1.4.3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi bagi masyarakat dalam menjaga kesehatannya dan dapat meningkatkan kesadaran terhadap penyakit hipertensi sehingga dapat dilakukan pencegahan dini.

### 1.4.4. Bagi Puskesmas Duingingi

Sebagai bahan informasi untuk mengambil langkah-langkah kebijakan dimasa depan, seperti memberikan penyuluhan/informasi yang terkait dengan hipertensi dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat, dan perhatian dalam upaya pencegahan penyakit degeneratif, sehingga dapat menurunkan prevalensi hipertensi dikawasan tersebut.

### **1.5. Ruang Lingkup**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan hipertensi pada masyarakat di Kecamatan Duingi Kota Gorontalo. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kecamatan Duingi Kota Gorontalo dan waktu pelaksanaan penelitian yakni pada bulan Oktober 2016. Penelitian ini dibatasi materi pada faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada masyarakat di Kecamatan Duingi Kota gorontalo. Bidang ilmu yang diterapkan dalam penelitian ini adalah epidemiologi non menular yaitu penyakit hipertensi.